

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian di suatu daerah dapat dilihat dari perkembangan nilai unit usaha atau lapangan usaha yang dihasilkan di suatu daerah, apabila perkembangan dari tiap periode semakin meningkat maka daerah tersebut dapat semakin makmur. PDRB (Produk Domestik Bruto) merupakan data perkembangan pertumbuhan perekonomian suatu daerah yang bisa diakses dari *website* BPS (badan Pusat Statistik). Industri – industri di daerah mulai banyak berkembang dari industri besar yang ditandai banyaknya pabrik – pabrik yang dibangun di daerah sampai industri kecil yang produksinya berasal dari rumahan. Sektor industri berperan penting dalam hal perkembangan sektor – sektor lainnya yang dapat menambah pertumbuhan perekonomian daerah dikarenakan bertambahnya lapangan usaha yang diperoleh di daerah tersebut (Putri & Sugiharti, 2020).

Kota Langsa termasuk salah satu daerah yang memiliki banyak lapangan usaha yang berkembang termasuk sektor industri yang memiliki peranan penting dari keseluruhan lapangan usaha yang ada di Kota Langsa. Dalam meningkatkan industri suatu daerah harus memiliki lahan yang luas dan berkualitas, ketersediaan tenaga kerja yang kompeten dan perkembangan teknologi (Ishak, 2014). Hal ini dapat ditemukan di Kota Langsa yang memiliki letak daerah geografis yang strategis serta kaya sumberdaya alam dan sumberdaya manusia. Semua sektor industri yang melakukan produksi pasti menginginkan keuntungan, perkembangan

keuntungan baik signifikan maupun tidak signifikan merupakan hasil dari keberhasilan atau tidaknya suatu industri tersebut dapat berkembang atau tidak dapat berkembang (Hermansyah et al., 2021). Dari semua lapangan usaha, sektor industri menyumbang nilai tambah yang banyak dikarenakan sektor industri memiliki tingkat produksi yang tinggi (Irmawati, 2015). Tetapi, tidak semua daerah memiliki sektor industri pengolahan yang berjalan baik ada juga daerah yang memiliki keunggulan dari sektor pertanian, pertambangan, konstruksi serta sektor lainnya yang dapat meningkatkan nilai PDRB (Hamzah, 2020).

Lapangan usaha industri pengolahan Kota Langsa selama sepuluh tahun memiliki nilai distribusi PDRB yang tinggi berada di tahun 2012 sebesar 10,22% sedangkan yang paling rendah berada di tahun 2020 sebesar 8,75 (BPS Kota Langsa, 2023). Menurut (Teguh, 2016). Industri pengolahan adalah suatu perusahaan yang melakukan kegiatan produksi barang atau makanan dan minuman dengan cara mengubah barang baku menjadi barang siap pakai sehingga menambah nilai jual. Industri pengolahan bisa dibedakan menjadi industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri rumah tangga (Tamburion et al., 2017). Dalam memproduksi perusahaan industri pengolahan harus memiliki hal – hal yang harus dipenuhi yaitu jumlah tenaga kerja, modal, bahan baku, proses produksi, serta bentuk pengolahan yang sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Perindustrian.

Selain sektor industri pengolahan lapangan usaha lain yang ada di kota Langsa adalah sektor konstruksi. Sektor konstruksi termasuk hal yang penting dalam kegiatan sosial – ekonomi karena sektor konstruksi adalah sektor yang membangun pemukiman masyarakat, gedung, dan lapangan kerja untuk masyarakat

(Oladinrin et al., 2012). Industri konstruksi dapat mewujudkan sumber lapangan pekerjaan untuk masyarakat mulai dari yang tidak terampil, semi terampil hingga terampil karena industri jasa konstruksi dan teknik memberikan banyak peluang untuk masyarakat (Khan, 2008). Perencanaan pembangunan yang matang di daerah dapat membantu masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi serta membantu berkembangnya lapangan usaha lainnya. Perkembangan infrastruktur daerah dapat membantu kegiatan ekonomi masyarakat sehingga pemerintah daerah dapat memperbaiki laju pertumbuhan ekonomi daerah itu sendiri.

Hal yang bisa diperoleh apabila perencanaan pembangunan infrastruktur berjalan dengan baik adalah membantu kegiatan jual beli masyarakat sehingga sektor produksi dapat berjalan dengan baik (Pramurza, 2022). Apabila pemerataan pembangunan daerah dapat berjalan dengan baik maka setiap sektor lapangan usaha bisa berjalan dengan baik juga seperti pemerataan fasilitas Kesehatan, Pendidikan, akses jalan, air bersih, penyaluran pangan kesetiap daerah dan dapat menarik daya tarik wisatawan untuk mengunjungi ke daerah tersebut (Badan Pusat Statistik, 2018). Lapangan usaha konstruksi Kota Langsa selama sepuluh tahun memiliki nilai distribusi PDRB yang tinggi berada di tahun 2020 sebesar 11,15% sedangkan yang paling rendah berada di tahun 2013 dan 2014 sebesar 9,27% (BPS Kota Langsa, 2023).

Kota Langsa pada tahun 2018 mengalokasikan Rp. 9,3 miliar untuk pembangunan bandara perintis yang dibangun di Kawasan industri Kota Langsa tetapi bandara tersebut tidak bisa beroperasi dikarenakan *runway* (landasan pacu)

airstrip bandara tidak memenuhi uraian yang sesuai dengan kontrak hal ini diberitahukan oleh ketua Tim Pansus VII DPRA (Zairi, 2019).

Menurut (Dewandaru et al., 2022; Indrawati, 2021; Sari, 2020) kontribusi lapangan usaha industri pengolahan berdampak positif terhadap PDRB. Tetapi menurut (Ningsih, 2018) dan kontribusi lapangan usaha industri pengolahan berdampak negatif terhadap PDRB. Menurut (Amelia & Masbar, 2020; Andani & Ernita, 2023; Faisal et al., 2023) kontribusi lapangan usaha konstruksi berdampak positif terhadap PDRB. Tetapi, menurut (Hartika, 2019) kontribusi lapangan usaha konstruksi berdampak negatif terhadap PDRB.

Berdasarkan uraian dari fenomena diatas, penelitian ini akan membahas serta menganalisa lapangan usaha industri pengolahan dan lapangan usaha konstruksi apakah berkontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Langsa. Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh lapangan usaha industri pengolahan dan lapangan usaha terhadap PDRB Kota Langsa. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tugas akhir yang berjudul **“Kontribusi Lapangan Usaha Industri Pengolahan dan Konstruksi Terhadap PDRB Kota Langsa”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakan diatas, peneliti mengidentifikasi masalah, yaitu:

1. Kontribusi lapangan usaha Industri pengolahan belum optimal.
2. Pertumbuhan lapangan usaha kontruksi belum memadai.

3. Pertumbuhan PDRB berdasarkan harga berlaku kota langsa masih fluktuatif.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat kontribusi lapangan usaha industri pengolahan terhadap PDRB Kota Langsa?
2. Apakah terdapat kontribusi lapangan usaha konstruksi terhadap PDRB Kota Langsa?
3. Apakah kontribusi lapangan usaha industri pengolahan dan konstruksi berpengaruh terhadap PDRB Kota Langsa?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kontribusi lapangan usaha industri pengolahan terhadap PDRB Kota Langsa.
2. Untuk menganalisis kontribusi lapangan usaha konstruksi terhadap PDRB Kota Langsa.
3. Untuk menganalisis kontribusi lapangan usaha industri pengolahan dan konstruksi berpengaruh terhadap PDRB Kota Langsa.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan baik, yaitu:

1. Bagi pemerintahan, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat bagi pemerintahan khususnya pemerintahan kota untuk menganalisis

kontribusi lapangan usaha industri pengolahan dan konstruksi berpengaruh terhadap PDRB Kota Langsa.

2. Bagi universitas, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada mahasiswa tentang adakah pengaruh analisis kontribusi lapangan usaha industri pengolahan dan konstruksi berpengaruh terhadap PDRB Kota Langsa.
3. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menerapkan teori yang berkaitan dengan analisis lapangan usaha PDRB yang diperoleh dibangku kuliah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Lapangan Usaha Industri Pengolahan

Definisi industri adalah gabungan beberapa perusahaan yang mengelola hal yang sejenis. Dapat disimpulkan bahwa industri pengolahan adalah seluruh sektor ekonomi yang mana kegiatan perusahaannya berhubungan dengan mengelola bahan baku mentah menjadi barang jadi maupun setengah jadi. Contoh dari industri adalah barang – barang konsumen, industri kelengkapan capital, industri pertanian serta industri jasa (Sari, 2020). Undang – Undang Nomor 5 Tahun 1984 menjelaskan definisi industri adalah kegiatan ekonomi perusahaan yang mengelola barang mentah, barang baku, barang setengah jadi serta barang jadi memiliki nilai guna yang tinggi serta kegiatan rancangan bangunan dan perkerjasama industri. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Industri pengolahan adalah kegiatan produksi ekonomi yang dapat mengubah suatu bahan baku secara mekanis, kimia atau dengan tangan menjadi barang jadi, setengah jadi atau menjadi barang yang nilainya berkurang atau bertambah nilai.

Lapangan usaha industri pengolahan merupakan kegiatan ekonomi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai mutu suatu barang atau jasa. Industri merupakan sektor yang memegang peranan penting untuk membangun usaha – usaha ekonomi lainnya sehingga lapangan usaha industri kedudukannya lebih tinggi dari tanah yang merupakan tumpuan dari segala jenis kegiatan ekonomi, budaya serta politik (Shodiqin, 2018). Sektor industri sering disebut sektor utama yang

memimpin sektor – sektor lainnya yang sedang berkembang untuk kemajuan perekonomian daerah karena nilai tukar dari sektor industri memiliki *rate* yang cukup besar serta sangat bernilai sehingga menciptakan sektor – sektor lainnya sebagai pendukung dari sektor industri (Putri & Sugiharti, 2020).

Terdapat 11 hal yang mencakup dari industri pengolahan yaitu jumlah tenaga kerja, modal, bahan baku, proses produksi, serta bentuk pengelolaannya sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Perindustrian. Industri pengolahan bisa dibedakan menjadi industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri rumah tangga (Tamburian et al., 2017). Perekonomian suatu daerah yang berjalan dengan baik bisa dilihat dengan berapa besar peran sektor industri pengolahan yang ada di daerah tersebut dapat membantu laju perekonomian daerah. Daerah yang mempunyai potensi ekonomi relatif maju dapat dilihat dari semakin tingginya dampak positif dari lapangan usaha industri pengolahan yang dimiliki serta dapat mengganti peran lapangan usaha tradisional yaitu sektor pertanian dalam banyaknya penerimaan lapangan pekerjaan serta memperbaiki sumber pendapatan daerah (Amin, 2015).

Menurut Surat Keputusan Menteri Perindustrian Indonesia No.19/M/I/1996, pembagian arus produk terhadap industri di Indonesia dibagi menjadi:

1. Industri kimia dasar: industri semen, obat – obatan, kertas, pupuk, dan lain – lain.
2. Industri mesin dan logam dasar: industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil, dan lain-lain.

3. Industri kecil: industri roti, kompor minyak, makan ringan, minyak goreng, dan lain – lain.
4. Aneka industri: industri pakaian, industri makanan dan minuman, dan lain-lain.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pendekatan industri dapat digolong sesuai dengan skala besar kecilnya usaha, yaitu:

1. Industri besar: jumlah pekerja 100 orang atau lebih.
2. Industri sedang: jumlah pekerja mulai dari 20 sampai 99 orang.
3. Industri kecil: jumlah pekerja mulai dari 5 sampai 19 orang.
4. Industri rumah tangga: jumlah pekerja kurang dari 5 orang.

Pemerintah harus dapat memelihara semua bentuk industri dari seluruh skala karena industri dapat menumbuhkan banyak lapangan kerja yang bisa membantu masyarakat agar lebih sejahtera sehingga proses perekonomian di daerah bisa berjalan dengan baik serta meningkat ekspor. Walaupun industri kecil dan rumah tangga tidak memiliki peran banyak untuk pembentukan PDRB tetapi sektor industri tersebut memiliki peluang penyerapan lapangan kerja lebih banyak dari industri lainnya (Yulianti, 2012).

2.1.2 Lapangan Usaha Kontruksi

Menurut ilmiah definisi kontruksi adalah industri ekonomi yang ada di negara atau kota – kota berkembang yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan dan oprasional dari bentuk material menjadi bentuk

konstruksi. Kontruksi sangat berkaitan dengan perencanaan, pembuatan, pemeliharaan serta perbaikan insfrastruktur seperti jalan, jembatan, irigrasi, Gedung, dan lain – lain. (Muzayanah, 2008). Dapat disimpulkan bahwa konstruksi adalah langkah – langkah pembuatan insfraktuktur yang bisa digunakan yang mana pihak terkait berpartisipasi langsung maupun tidak langsung seperti kontaktor, konstultan, *supplier*, tenaga kerja serta perbankan.

Apabila suatu daerah dapat berkembang dengan baik hal ini dapat menambah laju perkembangan ekonomi daerah tersebut dikarenakan itu sangat diperlukan perkembangan pembangunan insfrastruktur yang memadai serta mudah digunakan oleh masyarakat yang mana hal ini bisa berdampak baik dengan daya tarik turis untuk dating ke daerrah tersebut. *Zona self-governing* disebut dengan bagaimana wewenang pemerintah daerah mengelola sumber daya yang dimiliki untuk pembangunan insfrastruktur daerah agar bisa mempermudah masyarakat dalam kegiatan perekonomian (Rahayu, 2022). Perubahan Pembangunan daerah yang terencana serta tepat sasaran dapat meningkatkan kemakmuran rakyat serta mendorong perekonomian daerah menjadi lebih baik lagi hal ini diperlukan seluruh pihak – pihak terkait untuk berpartisipasi dengan baik agar kegiatan ekonomi dalam semua sektor berjalan dengan lancar (Baviga, 2022). Selain sektor industri pengolahan lapangan usaha lain yang ada di kota Langsa adalah sektor konstruksi. Sektor konstruksi termasuk hal yang penting dalam kegiatan sosial – ekonomi karena sektor konstruksi adalah sektor yang membangun pemukiman masyarakat, gedung, dan lapangan kerja untuk masyarakat (Oladinrin et al., 2012).

Sektor – sektor yang terbantu apabila konstruksi berjalan dengan baik adalah sektor energi, pertahanan, transportasi serta bangunan pemukiman masyarakat maupun bangunan komersial. Diperlukan pihak – pihak yang ahli pada bidangnya serta yang tidak ahli agar infrastruktur dapat dibangun sehingga pemenuhan sandang, pangan serta papan masyarakat daerah berjalan dengan baik. Apabila sarana pendidikan serta sarana kesehatan memadai hal ini bisa menarik wisatawan untuk mengunjungi daerah tersebut (Badan Pusat Statistik, 2018). Angkatan kerja dapat terbantu apabila adanya Pembangunan infrastruktur dikarenakan tidak hanya yang ahli pada bidangnya untuk membangun infrastruktur diperlukan banyak tenaga dari sumber daya manusia agar Pembangunan bisa berjalan dengan lancar dan selesai sesuai dengan waktunya.

Industri konstruksi dapat mewujudkan sumber lapangan pekerjaan untuk masyarakat mulai dari yang tidak terampil, semi terampil hingga terampil karena industri jasa konstruksi dan teknik memberikan banyak peluang untuk masyarakat (Khan, 2008). Di kota Langsa terdapat kawasan CBD (Central Business District) atau bisa juga disebut dengan DPB (Daerah Pusat Kegiatan) yang mana daerah tersebut mencakup seluruh aktifitas kegiatan politik, sosial budaya, ekonomi dan teknologi. Lokasi Kawasan CBD berada di Kecamatan Langsa Kota, dengan luas sebesar 253,91 Ha. Peukan Langsa merupakan daerah yang telah dilaksanakan penataan sedangkan Lapangan Merdeka Kota Langsa belum ada dilakukan penataan hal ini perlu diperhatikan pemerintahan Kota Langsa (Suria et al., 2016).

2.1.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pengertian Produk Domestik Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik adalah jumlah besarnya nilai yang dihasilkan suatu daerah dari segala unit lapangan usaha yang dimiliki daerah tersebut mulai dari nilai barang atau nilai akhir jasa yang dilakukan (BPS, 2023). Produk Domestik Bruto atau (PDRB) merupakan laporan tiap periode yang menginformasikan tentang hasil pembangunan serta pemanfaatan suatu kebijakan pembangunan disuatu daerah (Shodiqin, 2018). Dapat disimpulkan PDRB merupakan nilai keseluruhan dari seluruh kegiatan ekonomi yang dihasilkan disuatu daerah dalam kurun waktu pertahun.

Menurut Badan Pusat Statistik manfaat dari PDRB adalah:

1. Memaparkan struktur atau susunan perekonomian suatu daerah.
2. Perbandingan perekonomian suatu daerah dari tiap periode.
3. Perbandingan perekonomian dari wilayah daerah lainnya.
4. Menguraikan kebijakan pemerintah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah parameter ekonomi sebagai pengukur keberlangsungan atas kemajuan pembangunan di suatu daerah. Segala lapangan usaha ekonomi yang ada di suatu daerah harus dijabarkan nilainya dalam laporan PDRB. Tujuan dibuatnya laporan PDRB adalah untuk penyajian kepada khalayak ramai bagaimana tinggi rendahnya nilai tambah dari laju pertumbuhan ekonomi, produksi yang dihasilkan serta pola perekonomian pada suatu daerah yang di *update* per periode (Nurlina et al., 2019).

Menurut (Gunawan et al., 2018) terdapat dua cara perhitungan PDRB yaitu PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB). PDRB ADHK adalah gabungan seluruh pendapatan yang berkembang karena produksi riil bukan karena adanya inflansi atau kenaikan harga. Atau bisa dikatakan PDRB ADHK adalah pendapatan yang ditetapkan berdasarkan harga pada tahun dasar. PDRB ADHB adalah penilaian gabungan pendapatan berdasarkan harga yang ditetapkan pada tahun itu.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian – penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini telah banyak dilakukan, beberapa diantaranya adalah:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO.	Judul Penelitian	Nama Penulis	Penerbit & Tahun Terbit	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Industri Kecil, Tenaga Kerja, dan Kredit terhadap PDRB di Karesidenan Kedu Tahun 2014-2018	Leganing Adistia Putri; Rr. Retno Sugiharti	Ekombis. 2020	Faktor penyaluran dana berbentuk pemberian pinjaman/kredit berkontribusi signifikan terhadap PDRB di Karesidenan Kedu, sedangkan jumlah industri kecil dan tenaga kerja tidak berkontribusi signifikan terhadap PDRB di Karesidenan Kedu.

2.	Analisis penyerapan tenaga kerja sektor industri dan faktor- faktor yang mempengaruhinya di Provinsi Jambi	Redi Hermansyah; Arman Delis; Etik Umiyati Prodi	e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter. 2021	PDRB sektor industri, upah minimum provinsi dan jumlah perusahaan secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri. penyerapan tenaga kerja sektor industri berkontribusi terhadap PDRB sektor industri dan jumlah Perusahaan.
3.	Analisis Industri Unggulan Di Provinsi Jawa Tengah	Setyani Irmawati	Journal of Economics and Policy. 2015	Industri yang menjadi industri unggulan di Provinsi Jawa Tengah antara lain industri minuman, industri pengolahan tembakau, industri tekstil, industri pakaian jadi, industri kayu, industri percetakan, industri furnitur, serta industri pengolahan lainnya
4.	Analisis sub sektor industri pengolahan unggulan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Hamzah	Sorot. 2020	Sub sektor industri pengolahan unggulan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah industri karet, barang dari karet dan plastik. Industri karet, barang dari karet, dan plastik memenuhi dua keunggulan sekaligus baik keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif

5.	Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Kediri Periode Tahun 2015-2019	Bothy Dewandaru; Sudjiono; Ningning Purnamaningsih; Nunung Susilaningsi	Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE). 2022	Industri pengolahan berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kediri. Abstract
6.	Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Tituk Indrawati	Jurnal Ekonomi: Journal of Economic. 2021	Sektor industri pengolahan berkontribusi positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
7.	Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Dumai	Chronika Sari	Fakultas Ekonomi Universitas Riau. 2020	Sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Dumai sangat berdampak positif dan dapat meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri pengolahan. Kata
8.	Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Batam	Desrini Ningsih	JIM UPB. 2018	Selama periode tahun 2010 sampai tahun 2016, kontribusi sektor industri terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) cenderung mengalami penurunan. Hanya pada tahun 2013 kontribusi sektor industri yang mengalami kenaikan

Sumber: (Beberapa Penelitian Terdahulu 2015 – 2023)

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor – faktor yang mempengaruhi apakah perusahaan Kota Langsa memiliki nilai PDRB yang baik. Variabel yang digunakan sebanyak tiga variabel, yaitu dua variabel independent dan satu variabel dependen. Variabel independent yang digunakan adalah lapangan usaha industri pengolahan (X1), lapangan usaha konstruksi (X2). Sedangkan variabel dependen yaitu PDRB Kota Langsa (Y).

2.3.1 Kontribusi Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kota Langsa

Definisi industri adalah gabungan beberapa perusahaan yang mengelola hal yang sejenis. Dapat disimpulkan bahwa industri pengolahan adalah seluruh sektor ekonomi yang mana kegiatan perusahaannya berhubungan dengan mengelola bahan baku mentah menjadi barang jadi maupun setengah jadi. Industri – industri di daerah mulai banyak berkembang dari industri besar yang ditandai banyaknya pabrik – pabrik yang dibangun di daerah sampai industri kecil yang produksinya berasal dari rumahan. Sektor industri berperan penting dalam hal perkembangan sektor – sektor lainnya yang dapat menambah pertumbuhan perekonomian daerah dikarenakan bertambahnya lapangan usaha yang diperoleh di daerah tersebut (Putri & Sugiharti, 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Industri pengolahan adalah kegiatan produksi ekonomi yang dapat mengubah suatu bahan baku secara mekanis, kimia atau dengan tangan menjadi barang jadi, setengah jadi atau menjadi barang yang nilainya berkurang atau bertambah nilai. Terdapat 11 hal yang mencakup dari industri pengolahan yaitu jumlah tenaga kerja, modal, bahan baku, proses produksi,

serta bentuk pengelolaannya sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Perindustrian. Industri pengolahan bisa dibedakan menjadi industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri rumah tangga (Tamburion et al., 2017). Lapangan usaha industri pengolahan Kota Langsa selama sepuluh tahun memiliki nilai distribusi PDRB yang tinggi berada di tahun 2012 sebesar 10,22% sedangkan yang paling rendah berada di tahun 2020 sebesar 8,75% (BPS Kota Langsa, 2023).

2.3.2 Kontribusi Konstruksi Terhadap PDRB Kota Langsa

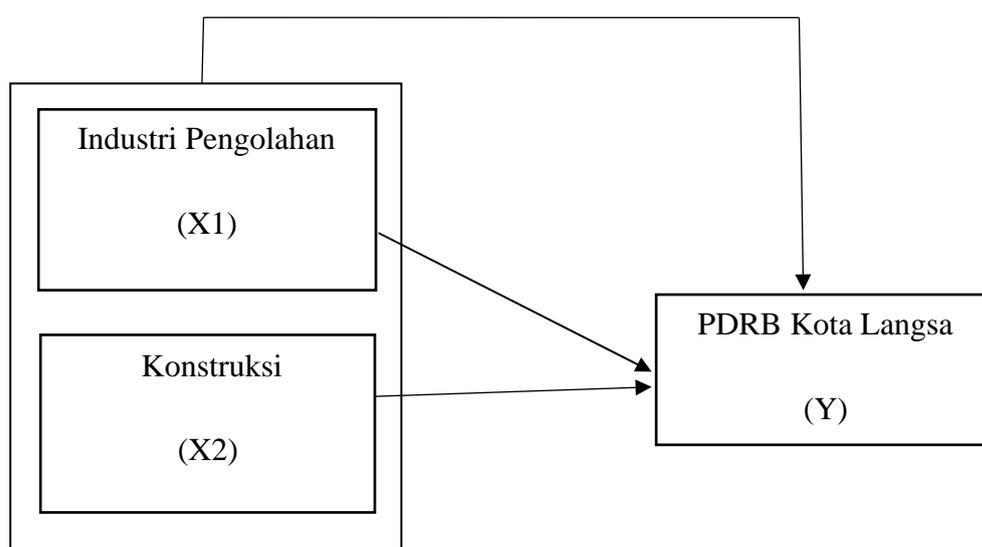
Selain sektor industri pengolahan lapangan usaha lain yang ada di kota Langsa adalah sektor konstruksi. Menurut ilmiah definisi konstruksi adalah industri ekonomi yang ada di negara atau kota – kota berkembang yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan dan oprasional dari bentuk material menjadi bentuk konstruksi. Sektor konstruksi termasuk hal yang penting dalam kegiatan sosial – ekonomi karena sektor konstruksi adalah sektor yang membangun pemukiman masyarakat, gedung, dan lapangan kerja untuk masyarakat (Oladinrin et al., 2012). Industri konstruksi dapat mewujudkan sumber lapangan pekerjaan untuk masyarakat mulai dari yang tidak terampil, semi trampil hingga terampil karena industri jasa konstruksi dan teknik memberikan banyak peluang untuk masyarakat (Khan, 2008).

Dalam kegiatan ekonomi konstruksi memiliki peran penting karena dengan konstruksi maka terciptalah bangunan dan insfraktuktur yang dapat memudahkan laju kegiatan ekonomi. Sektor – sektor yang terbantu apabila kontruksi berjalan dengan baik adalah sektor energi, pertahanan, transportasi serta bangunan pemukiman masyarakat maupun bangunan komersial. Diperlukan pihak – pihak

yang ahli pada bidangnya serta yang tidak ahli agar infrastruktur dapat dibangun sehingga pemenuhan sandang, pangan serta papan masyarakat daerah berjalan dengan baik. Apabila sarana pendidikan serta sarana kesehatan memadai hal ini bisa menarik wisatawan untuk mengunjungi daerah tersebut (Badan Pusat Statistik, 2018).

Diperlukan kerjasama antara pemerintah serta masyarakat dalam pembangunan daerah menjadi lebih maju dan berkembang, dikarenakan apabila daerah bisa berubah secara terencana maka masyarakat yang tinggal memiliki peluang untuk mendapatkan kemakmuran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari banyak lapangan usaha yang tersedia (Baviga, 2022). Lapangan usaha konstruksi Kota Langsa selama sepuluh tahun memiliki nilai distribusi PDRB yang tinggi berada di tahun 2020 sebesar 11,15% sedangkan yang paling rendah berada di tahun 2013 dan 2014 sebesar 9,27% (BPS Kota Langsa, 2023).

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan yang kemudian akan dijawab berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data. Berdasarkan uraian kerangka teoritis dan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang adalah:

H1 : Lapangan Usaha Industri Pengolahan berkontribusi terhadap PDRB Kota Langsa.

H2 : Lapangan Usaha Konstruksi berkontribusi terhadap PDRB Kota Langsa.

H3 : *Return On Asset* berkontribusi terhadap Nilai Perusahaan.

H4 : Lapangan usaha Industri Pengolahan dan konstruksi berkontribusi terhadap PDRB Kota Langsa.